



Analisis Implementasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Program Diploma IV Pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran

Susiwi Rahayu

Prodi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, STIAMI Jakarta, Indonesia

Email: siwi6@yahoo.com

Abstract. *At the start of the COVID-19 pandemic, all aspects of life were changed, including education. Distance learning is now preferred over face-to-face. The purpose of this study is to evaluate how the distance learning policy is implemented at the College of Shipping during the COVID-19 pandemic. This study also looks at the factors that support and hinder the implementation of the policy, as well as the strategies needed. In this study, a descriptive qualitative method was used. The informants in this study included Structural Officials as Policy Makers, Functional Officials, Lecturers, and Cadets working in policy implementation. This research collected data through observation and interviews. George C Edward III's theory was used as a reference, which states that policy implementation is influenced by four (4) factors: communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The results showed that, during the COVID-19 pandemic, the distance learning policy of the Diploma IV program at the College of Shipping was implemented quite well. However, there are shortcomings in its implementation. Supporting factors, such as the implementation of distance learning in an effort to accelerate the handling of the Covid-19 outbreak, are very helpful. The distance learning policy is considered the best option to maintain education in the midst of a pandemic. The commitment of leaders and communication with implementing staff is good enough. One thing that hinders is the lack of coordination between implementing staff (bureaucracy) when tracking the implementation of distance learning. This is because the SOP for distance learning is not yet available. Lecturers and cadets still complain about the internet network that sometimes experiences delays and sound that suddenly disappears, which disrupts the delivery of materials and consumes resources. Lecturers also complain about the skills of cadets in using simulator equipment, Lab Workshop, and other simulators.*

Keywords: *Covid 19 Pandemic, Policy, Policy Implementation, Distance Learning.*

Abstrak. Pada awal pandemi COVID-19, semua aspek kehidupan diubah, termasuk pendidikan. Pembelajaran jarak jauh sekarang lebih disukai daripada tatap muka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana kebijakan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran selama pandemi COVID-19. Studi ini juga melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kebijakan tersebut, serta strategi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan. Para informan dalam penelitian ini termasuk Pejabat Struktural sebagai Pembuat Kebijakan, Pejabat Fungsional, Dosen, dan Taruna yang bekerja dalam implementasi kebijakan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Teori George C Edward III digunakan sebagai referensi, yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat (empat) faktor: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, selama pandemi COVID-19, kebijakan pembelajaran jarak jauh program Diploma IV di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran dilaksanakan dengan cukup baik. Namun, ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor yang mendukung, seperti penerapan pembelajaran jarak jauh dalam upaya mempercepat penanganan wabah Covid-19, sangat membantu. Kebijakan pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai pilihan terbaik untuk mempertahankan pendidikan di tengah pandemi. Komitmen pemimpin dan komunikasi dengan staf pelaksana sudah cukup baik. Satu hal yang menghambat adalah kurangnya koordinasi antar staf pelaksana (birokrasi) saat melacak pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Ini karena SOP pembelajaran jarak jauh belum tersedia. Dosen dan Taruna masih mengeluh tentang jaringan internet yang terkadang mengalami delay dan suara yang tiba-tiba menghilang, yang mengganggu penyampaian materi dan menghabiskan sumber daya. Dosen juga mengeluh tentang keterampilan Taruna dalam menggunakan peralatan simulator, Lab Bengkel, dan simulator lainnya.

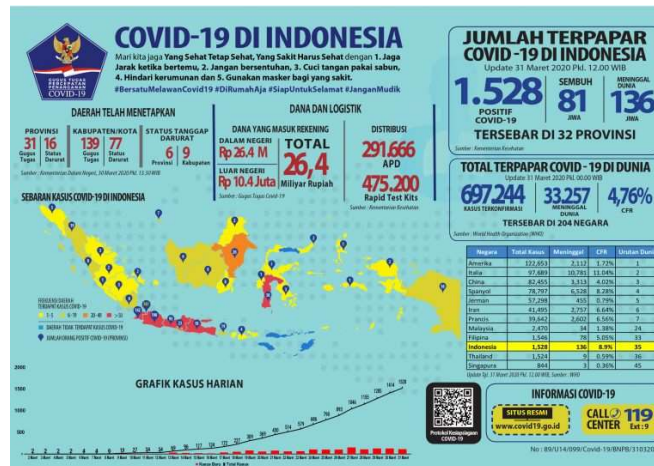
Kata Kunci : Pandemi Covid 19, Kebijakan, Implementasi Kebijakan, Pembelajaran Jarak Jauh.

1. PENDAHULUAN

Ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020, pandemi COVID-19 adalah wabah penyakit corona virus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) yang menyebar di seluruh dunia untuk semua negara. Virus jenis baru yang disebut SARS-CoV-2 adalah penyebab wabah ini (Syaputra & Hasanah, 2021).

Kasus COVID-19 di Indonesia dimulai dengan dua warga negara Indonesia berinteraksi dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia, dan untuk pertama kalinya, seorang warga negara Indonesia meninggal karena COVID-19 pada 11 Maret 2020. Pasien pertama yang terinfeksi virus corona di Indonesia juga disebut sebagai pasien 01,02, 03, dan seterusnya. Pasien 01 dan 03 dinyatakan sembuh dan keluar dari rumah sakit pada 13 Maret 2020, keduanya merupakan pasien pertama di Indonesia yang sembuh. Pasien 02 berusia lanjut dan juga dinyatakan sembuh. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 terus bekerja sejak virus masuk ke Indonesia. COVID-19 telah mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, bahkan Pendidikan (Syukron Darsyah, 2023; Widya Sari et al., 2021).

Pada Selasa, 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan selama masa darurat penyebaran virus Corona. Surat Edaran ini membahas metode belajar dari rumah yang menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh (Ansori, 2022).



Sumber data : www.covid19.go.id per 31 Maret 2020

Menurut Surat Edaran Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran nomor SE /I/8/STIP-20 tanggal 1 April 2020, tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Secara Daring atau E-Learning Program Diploma IV pada Semester Genap Tahun 2020. Pembelajaran beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh. Program Diploma IV dari Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran adalah program vokasi yang berfokus pada praktik daripada teori (Ansori, 2022; Sahbudin et al., 2021). Tujuan dari kebijakan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran adalah untuk menghentikan perkembangan pandemi COVID-19. Pada 31 Maret 2020, ada 1.528 pasien yang dikonfirmasi dari seluruh Indonesia, dengan 747 pasien di DKI Jakarta (Harlis et al., 2022).

Secara umum, kebijakan atau aturan digunakan untuk menunjukkan bagaimana seseorang, seperti seorang pejabat, suatu kelompok, atau lembaga tertentu, akan bertindak untuk menyelesaikan masalah. Pada dasarnya, ada banyak penjelasan tentang kebijakan yang memiliki pengertian atau batasan. Noeng Muhadjir menggambarkan kebijakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat dengan menggunakan prinsip keadilan dan kesejahteraan masyarakat sebagai dasar (Komang et al., 2021). Implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh program Diploma IV pada masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran tentunya akan menghadapi tantangan atau persoalan untuk itu Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap implementasi kebijakan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari informan. Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Studi ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran yang terletak di Jl. Marunda Makmur Cilincing, Jakarta Utara. Penelitian dimulai pada Oktober 2020 dan berlangsung hingga Januari 2021.

Penelitian ini melibatkan Pejabat Struktural sebagai Pembuat Kebijakan, Pejabat Fungsional, Guru, dan Taruna sebagai Pelaksana Kebijakan. Penelitian ini memilih informan karena dapat membantu memperoleh data dan informasi. Berbagai kegiatan seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan informan membantu peneliti melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Studi ini menganalisis data model Miles dan Huberman. Penelitian kualitatif dengan teks naratif paling sering digunakan untuk

menyajikan data. Analisis data terdiri dari tiga tahap: reduksi data (reduksi data), penampilan data (penyajian data), dan kesimpulan drawing/verifikasi. Ketiganya berhubungan satu sama lain, dan peneliti berfungsi sebagai alat manusia untuk menganalisis data tersebut. triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian ini. Dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasnya. Mereka melakukan ini dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kunjungan langsung ke Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran adalah langkah awal dari penelitian. Untuk membahas implementasi kebijakan Ketua STIP tentang Pembelajaran Jarak Jauh Program Diploma IV selama pandemi Covid 19, peneliti langsung bertemu Pembantu Ketua I Bidang Akademik dan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (Jamaludin et al., 2020).

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran adalah pendidikan vokasi dengan fokus pada mata kuliah yang berguna. Diploma IV dari Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran mencakup 153 kelas, termasuk 44 kelas teori dan 109 kelas praktik. Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran akan menghadapi tantangan tersendiri dalam menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh karena praktik belajar di simulator, lab, dan bengkel akan mengalami kesulitan dengan program pembelajaran jarak jauh (Jamaludin et al., 2020).

Menurut wawancara dengan pejabat pembuat kebijakan, keluarnya Surat Edaran Ketua STIP tentang Pembelajaran Jarak Jauh Program Diploma IV merupakan hal yang baru dan tentunya menjadi tantangan untuk menjaga proses pendidikan tetap berjalan sesuai dengan Pedoman Pendidikan dan Kalender Akademi sambil menekan laju pandemi Covid 19 (Thamrin et al., 2020). Peneliti melihat implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh Program Diploma IV di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran selama Pandemi Covid-19. Mereka melakukannya dengan menggunakan Teori Edward George III. Kebijakan untuk aspek komunikasi sudah dikomunikasikan secara teratur dan jelas. Sosialisasi kebijakan dilakukan secara langsung dua (dua) kali dengan pembuat kebijakan Pembantu Ketua I dan Kepala Bagian Akademik dan Ketarunaan, bersama dengan pelaksana kebijakan, yaitu Kepala Jurusan, Sekretaris Jurusan, Staf Pelaksana Jurusan, Dosen, dan Taruna/Taruni (Romindo et al., 2019).

Selain itu, Surat Edaran Ketua tentang kebijakan pembelajaran jarak jauh didistribusikan kepada orang tua melalui WA Group oleh Kasubag Administrasi Pendidikan. Ini memastikan bahwa orang tua mendapatkan informasi yang jelas tentang tujuan kebijakan. Pada bagian sumber daya manusia, STIP mengadakan workshop tentang penggunaan aplikasi

Edlink dan memberikan akun kepada para dosen, taruna, dan staf pelaksana yang akan menggunakan pembelajaran jarak jauh (Marto, 2021).

Dalam hal sumber daya anggaran, Anggaran DIPA RM STIP telah diubah untuk mendukung kebijakan sistem informasi. Pada dimensi sumber daya peralatan, fokusnya adalah membuat pedoman untuk aplikasi pembelajaran, serta persiapan koneksi internet dan link aplikasi. Dosen tertentu menggunakan Zoom dan WAG selama pembelajaran. membuat soft file materi kuliah, baik teori maupun praktek—khususnya video praktek. Namun, kendala pada jaringan internet atau ketersediaan kuota untuk Dosen dan Taruna pada Sumber Daya Kewenangan masih ada. Namun, dari unsur pimpinan hingga staf di tempat tersebut, semuanya berjalan dengan baik (Toyib & Nugroho, 2018). Surat Edaran Ketua STIP tentang kebijakan pembelajaran jarak jauh menunjukkan dimensi disposisi. Mengalir dari Surat Edaran tersebut, elemen kepatuhan dilaksanakan dengan memantau implementasi kebijakan, termasuk kehadiran siswa dan dosen serta kelancaran pembelajaran (Toyib & Nugroho, 2018)

Pada dimensi birokrasi, temuan wawancara dengan Kepala Bagian Administrasi Akademik menunjukkan bahwa mereka telah memberikan pedoman untuk pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. Namun, akademisi tidak dapat menunjukkan apa yang mereka lakukan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi COVID-19, Standar Operasional Prosedur diperlukan untuk pengawasan pembelajaran jarak jauh. Prosedur kerja ini akan digunakan untuk menangani keadaan umum (Toyib & Nugroho, 2018). SOP sangat penting bagi setiap implementor dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kegiatan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan serta sebagai standarisasi dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mengurangi kesalahan. Dengan menggunakan SOP, para pelaksana dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia dan menghindari variasi dalam proses pelaksanaan kegiatan yang dapat mengganggu kinerja organisasi secara keseluruhan (Toyib & Nugroho, 2018).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

SOP sangat penting bagi setiap implementor dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kegiatan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan serta sebagai standarisasi dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mengurangi kesalahan. Dengan menggunakan SOP, para pelaksana dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia dan menghindari variasi dalam proses pelaksanaan kegiatan yang dapat mengganggu kinerja organisasi secara keseluruhan. Selain itu, komunikasi yang efektif dalam organisasi membantu mencapai tujuan kebijakan. Sumber daya pelaksana kebijakan, termasuk sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sumber

daya peralatan, dan kewenangan, sudah memadai untuk mendukung mereka. Namun, kekurangan pelaksanaan seperti koordinasi staf pelaksana masih ada. Disposisi dievaluasi dari dua aspek: kepatuhan pelaksana kebijakan dan kepatuhan dosen dan taruna. Tingkat kepatuhan pelaksana kebijakan dinilai baik, karena Pembantu Ketua I bidang Akademik mendukung kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. Kepatuhan dosen dan taruna juga dinilai baik, karena mereka menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh.

Struktur birokrasi dinilai dari ketersediaan prosedur operasi standar internal (SOP) yang berkaitan dengan pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Program Diploma IV pada masa pandemi COVID-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran. Salah satu hasil penelitian yang tersedia adalah Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa Pandemi COVID-19. Faktor pendukung adalah penerapan pembelajaran jarak jauh sebagai cara untuk mempercepat penanganan wabah COVID-19. Komitmen dari jajaran pemimpin dan komunikasi yang terjalin dengan staf pelaksana cukup baik.

Salah satu hambatan adalah kurangnya koordinasi staf pelaksana (birokrasi) saat melacak pelaksanaan pembelajaran jarak jauh karena SOP pembelajaran jarak jauh tidak tersedia. Dosen dan Taruna juga mengeluh tentang jaringan internet yang terkadang mengalami delay dan suara yang tiba-tiba menghilang, yang mengganggu penyampaian materi (sumber daya), dan kurangnya kemampuan Taruna dalam menggunakan peralatan Simulasi. Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran harus melakukan upaya strategis dengan menggunakan Hybrid Learning untuk merencanakan pembelajarannya. Ini akan menggunakan pembelajaran jarak jauh untuk mata kuliah teori dan tatap muka untuk mata kuliah praktek. Namun, dalam pembelajaran tatap muka, protokol kesehatan diprioritaskan dan data sebaran dan zona aman Satgas Covid 19 DKI Jakarta dipertimbangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disimpulkan diatas, Peneliti memberikan saran untuk implementasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Program Diploma IV pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran :

1. Saran Praktis
 - a. Agar Pusat Penjaminan Mutu membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang pelaksanaan Pelajaran Jarak Jauh Program Diploma IV sebagai turunan dari Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh dalam masa Pandemi Covid 19. Hal ini untuk dapat meminimalisir kesalahan atau kelalaian dalam memonitoring implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh.
 - b. Pada pembelajaran program Diploma IV bukan hanya pembelajaran jarak jauh saja namun dalam bentuk *hybrid learning* (pembelajaran jarak jauh dan tatap muka). Hal ini

terkait dengan mata kuliah praktek dimana Taruna langsung belajar / praktek pada Simulator, Lab Bengkel. Program Diploma IV Pelayaran merupakan Pendidikan vokasi, dimana mata kuliah praktek lebih banyak dibandingkan mata kuliah teori, sehingga pada saat Praktek Laut (magang) Taruna mempunyai kemampuan menggunakan alat. Pada saat tatap muka STIP tetap harus memprioritaskan protokol Kesehatan

2. Saran Teoritis

Disarankan untuk para peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap efektifitas pembelajaran jarak jauh Program Diploma IV pada masa pandemi covid 19 di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Reformasi Administrasi : Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 9(1), 23. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Harlis, F. P., Rizqi, M., & Ramdhani, A. (2022). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smpn Kabupaten Garut). : : *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 5(1), 1–6.
- Jamaludin, J., Hidayatulloh, A. N., Simarmata, M. M. T., Soetijono, I. K., Siregar, R. T., Silalahi, M., Sulaiman, O. K., Saputra, S., Masrul, M., & Setianto, A. Y. (2020). *Belajar dari Covid-19: Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Komang, N., Narmaningsih, Y., & Sunarta, N. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Denpasar. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 7(2), 28–33. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/restorica>
- Marto, S. (2021). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Romindo, R., Rumondang, A., Muttaqin, M., Saputra, D. H., Purba, D. W., Iswahyudi, M., Banjarnahor, A. R., Kusuma, A. H. P., Effendy, F., & Sulaiman, O. K. (2019). *E-Commerce: Implementasi, strategi dan inovasinya*.
- Sahbudin, K., Sekolah, H., Agama, T., Rokan, I., Batu, B., & Hilir, R. (2021). Konsep Dasar Pembelajaran. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1).
- Syaputra, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 208–224.
- Syukron Darsyah. (2023). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2).
- Thamrin, T., Muhammad Hasan, M. H., & Dinar, M. (2020). Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi di Masa Pandemi COVID-19 (Peluang, Tantangan, dan

Strategi). *Perubahan Paradigma Pendidikan Dan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19: Peluang, Tantangan, Dan Strategi.*

Toyib, Y., & Nugroho, R. (2018). *Transformasi Public Private Partnership Indonesia.* Elex Media Komputindo.

Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, & Mila Karmila. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Sosial Dan Teknologi* , 1(9).